

MENGAUNTER REALITAS BANJIR INFORMASI DENGAN TEORI KRITIS JURGEN HABERMAS

Melkianus M Seran¹, Norbertus Jegalus², Oktovianus Kosat³

melkiseran001@gmail.com¹, norbertus2306@gmail.com², kotekosat@gmail.com³

Universitas Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangatlah maju, dengan kemajuannya yang begitu pesat, teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi modern menjadi media bagi masyarakat era sekarang untuk berinteraksi dan mencari informasi. media teknologi komunikasi modern dengan kecanggihannya sangat memiliki pengaruh yang baik dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi komunikasi modern bisa melakukan seluruh aktivitas mereka melalui teknologi atau secara virtual. Selain membawa dampak yang baik dalam kehidupan masyarakat, teknologi komunikasi modern membawa juga fenomena-fenomena baru dalam kehidupan masyarakat yang harus dihadapi oleh masyarakat secara kritis agar tidak menyebabkan dampak yang buruk. Dalam kehidupan masyarakat. Salah satu fenomena yang terjadi pada era sekarang adalah masyarakat banjir informasi. Dengan adanya teknologi komunikasi modern yang canggih, informasi dapat di sebrakan dimana-mana dan juga dapat diperoleh dengan mudah. Dalam menghadapi fenomena ini kiranya konsep diskursus Jurgen Habermas yang mengajak untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima dapat memberikan jalan untuk mengcaunter begitu banyak informasi yang didapat melalui teknologi komunikasi modern.

Kata Kunci: masyarakat banjir informasi, konsep diskursus.

ABSTRACT

The development of technology today is very advanced, with its rapid progress, technology has a significant influence on people's lives. One of them is the development of communication technology. Modern communication technology has become a medium for today's society to interact and search for information. Modern communication technology media with its sophistication really has a good influence on people's lives. People who are influenced by modern communication technology can carry out all their activities through technology or virtually. Apart from having a good impact on people's lives, modern communication technology also brings new phenomena to people's lives that society must face critically so as not to cause bad impacts. In public life. One of the phenomena that occurs in the current era is that society is flooded with information. With the existence of modern, sophisticated communication technology, information can be shared everywhere and can also be obtained easily. In dealing with this phenomenon, it seems that Jurgen Habermas' concept of discourse, which invites critical thinking about the information received, can provide a way to counter the large amount of information obtained through modern communication technology.

Keywords: information flood society, discourse concept.

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi modern Dengan kemajuannya yang begitu pesat memberikan pengaruh bagi masyarakat. Teknologi komunikasi modern menjadi salah bagian dalam masyarakat. Masyarakat pada era sekarang dikatakan sebagai masyarakat digital. Masyarakat yang hidup di era sekarang memiliki ciri khas yang sangat unik dan berbeda dari masyarakat sebelumnya. Kata teknologi tentu saja tidak asing lagi bagi masyarakat sekarang, boleh

dikatakan bahwa teknologi adalah salah satu bagian dari kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang. Beberapa dekade terakhir teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat, internet menjadi salah satu alat komunikasi utama yang sangat diminati dan digunakan oleh masyarakat sekarang. Dalam konteks seperti inilah yang menjadi latar belakang terjadinya perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Masyarakat selalu memanfaatkan internet dalam membangun interaksi komunikasi mulai, dari komunikasi yang dibangun secara pribadi atau personal hingga sampai pada komunikasi secara formal, semuanya selalu didukung dengan adanya jaringan internet. Salah satu istilah yang sangat relevan dalam realitas masyarakat sekarang adalah “Communication always on your hand”, dari kalimat tersebut bisa di pahami bahwa interaksi komunikasi sekarang selalu dalam genggaman dengan menggunakan smartphone atau alat komunikasi pintar ini orang selalu terkoneksi dengan internet hingga dapat selalu berkomunikasi dengan siapapun, dimana pun dan kapan pun. Dewasa ini penggunaan media komunikasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Dimana Pada dasarnya semua individu berkepentingan untuk menjalin hubungan harmonis dengan orang lain dengan menggunakan media yang modern. Setiap kelompok yang selalu mengandalkan teknologi dalam kehidupan mereka atau orang-orang yang selalu terhubung dengan teknologi komunikasi bolehkah dikatakan sebagai masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam kehidupan sekarang dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang terdapat dalam masyarakat, memberikan pengaruh bagi masyarakat dengan menghadirkan berbagai karakteristik tertentu dalam masyarakat. Masyarakat yang hidup di era sekarang memiliki ciri khas yang sangat unik dan berbeda dari masyarakat sebelumnya. Salah satunya adalah banjir informasi. Ketersediaan data dan informasi yang melimpah di platform online menyebabkan masyarakat digital terbiasa untuk menghadapi jumlah informasi yang besar.

masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi, karena kebutuhan informasi yang sangat tinggi dalam kehidupan, orang bisa juga tidak hanya berkecukupan informasi tetapi lebih dari itu mereka juga kelebihan informasi. Dengan berbagai informasi yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi melalui berbagai media dapat membuat masyarakat pengguna teknologi modern menjadi kelebihan informasi. Masyarakat semakin dibanjiri produk informasi yang dibawa oleh media digital dan jaringan media komunikasi massa, baik yang bersifat lokal-regional dan internasional. Proses komodifikasi, strukturasi dan spasialisasi membuat informasi seperti airbah yang menerpa masyarakat. Terpaan informasi di satu sisi bisa membuat manusia yang berkebutuhan akan informasi bisa mendapatkan informasi yang diperlukan, tapi di lain pihak terpaan informasi bisa membuat situasi beban berlebih atas seluruh proses informasi yang diterima oleh setiap manusia atau masyarakat.

Melihat realitas yang terjadi pada masa sekarang seperti yang digambarkan di atas kiranya pandangan Habermas dalam tindakan komunikatif teristimewa konsepnya tentang argumentasi dapat memberikan solusi bagi kita untuk mengcounter realitas banjir informasi yang ada dalam masyarakat sekarang. Dimana dalam pemikirannya mengajak Habermas mengajak kita untuk bersikap kritis terhadap setiap informasi yang diterima melalui media informasi dan komunikasi modern. Habermas dalam pemikirannya bisa digolongkan dalam aliran filsafat Kritis. Sebagai salah seorang tokoh Teori Kritis Mazhab Frankfurt, Habermas juga dilihat sebagai seorang teoritikus Neo-Marxian yang

telah memberikan sumbangan penting bagi Teori Kritis. Selama bertahun-tahun Habermas menggabungkan teori Marxian dengan banyak masukan teori yang lain dan menghasilkan serangkaian gagasan-gagasan teori yang sangat khas. Ciri khas dari filsafat kritis yang digagaskan oleh Habermas adalah bahwa selalu berkaitan erat dengan kritik terhadap hubungan-hubungan sosial yang nyata. Pemikiran kritis merefleksikan masyarakat serta dirinya sendiri dalam konteks dialektika struktur-struktur penindasan dan emansipasi. F. Budi Hardiman dalam bukunya yang berjudul *Demokrasi Deliberatif* menimbang, *Negara Hukum*, dan *Ruang Publik* dalam Teori Diskursus Habermas, mengatakan bahwa kita dapat membedakan dua fase di dalam karya-karya Habermas. Fase pertama pemikiran Habermas, ditandai dengan usahanya untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan di dalam teori-teori marxis dalam mewujudkan kebebasan melalui praksis emansipatoris, yang diwujudkan melalui analisis kritis atas komunikasi sosial yang terdistorsi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode pustaka. Melalui metode ini penulis melihat beberapa pandangan Habermas tentang konsep diskursus dalam filsafat, teristimewa pandangannya tentang konsep argumentasi yang terdapat dalam karya Terbesarnya *The Theory Of Communication Action*. Selain menelaah pemikiran Jürgen Habermas tentang diskursus Penulis juga mencoba untuk merelevansikan dengan realitas masyarakat sekarang, teristimewa terhadap realitas banjir informasi bagi masyarakat pengguna teknologi komunikasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Jürgen Habermas

Jürgen Habermas lahir di Kota Dusseldorf, Jerman pada tanggal 18 Juni 1927, dan dibesarkan di Gummersbach, sebuah Kota kecil dekat Dusseldorf. Habermas adalah seorang anak dari buah hati Ernst Habermas dan Ana Amalie Margareta Habermas. Keluarga Habermas merupakan sebuah keluarga kelas menengah yang agak tradisional, Habermas memiliki tiga saudara. Sang ayah Ernst Habermas pernah menjabat sebagai direktur Kamar Dagang di Kota kelahirannya, dan kakeknya merupakan seorang pendeta Protestan. Di masa kecilnya Habermas mendapat kasih sayang dan perhatian secara khusus oleh kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan Habermas terlahir dengan keadaan mulut sumbing. Karena terlahir dengan kondisi bibir sumbing hal tersebut menyebabkan ia mengalami kesulitan untuk berbicara dengan jelas. Kondisi tersebut juga membuatnya sulit untuk menjalin hubungan sosial secara wajar karena sering mendapat penolakan dari lingkungannya. Untuk memperbaiki keadaannya, Habermas harus menjalani dua kali operasi semasa kecilnya. Ketika memasuki usia remaja Habermas turut menyaksikan dan mengalami pengalaman pahit akibat dua peristiwa besar yang terjadi dalam negara Jerman, yakni perang dunia II, dan ketika bangsa Yahudi mengalami tindakan kejahatan yang dilakukan oleh rezim Nasional Sosialis Hitler. Situasi ini yang pada akhirnya mempengaruhi pemikiran Habermas di kemudian hari.

Perjalanan intelektual Habermas dimulai dari sebuah Universitas di Gottingen. Di lembaga pendidikan tersebut Habermas belajar kesusastraan Jerman, psikologi, ekonomi, sejarah dan filsafat. Di kemudian hari Habermas melanjutkan pendidikan filsafat pada Universitas Bonn di daerah Zurich. Habermas meraih gelar doktor filsafat pada tahun 1954 dengan disertasi yang berjudul *Das Absolute Und Die Geschichte* (yang absolut dan sejarah). Disertasi tersebut merupakan hasil dari suatu studinya tentang pemikiran Schelling. Pada masa itu, Habermas juga sering melibatkan diri dalam diskusi-diskusi yang sangat relevan mengenai persoalan-persoalan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Usai mempelajari filsafat di Universitas Gottingen and Bonn, Habermas mengawali karir akademisnya sebagai asisten Theodor W Adorno, seorang pemikir dan filsuf Jerman

terkemuka di “Institute for Social Research” (Lembaga Penelitian Sosial). Habermas bergabung dengan “Institute for Social Research” pada tahun 1956, setelah lima tahun Institut itu didirikan kembali dibawah kepemimpinan Adorno. Ketika bergabung bersama “Institute for Social Research” membuat Habermas berkenalan dengan Adorno. Bersama dengan Adorno Habermas mulai memusatkan perhatian belajarnya pada ilmu sosiologi. Sembari belajar sosiologi kepada Adorno, Habermas juga berpartisipasi dalam sebuah proyek penelitian mengenai sikap politik para Mahasiswa di Universitas Frankfurt yang kemudian hari dipublikasikan dalam buku “Student und Politik” (Mahasiswa dan Politik), yang ditulis bersama dengan L.V. Friedeberg, Ch. Öhler, dan F. Weltz. Pada saat yang bersamaan Habermas diundang menjadi profesor filsafat di Heidelberg.

Pada tahun 1964, Habermas kembali lagi ke Universitas Frankfurt dan diangkat sebagai profesor sosiologi dan filsafat menggantikan Max Horkheimer sehingga membuat Habermas harus berpindah dari Heidelberg ke Frankfurt pada tahun 1965. Masa baktinya di Universitas Frankfurt, Habermas menarik banyak minat dari para mahasiswa dengan pemikiran-pemikiran yang brilian, tatkala terjadi peristiwa demonstrasi yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa Sosialis Jerman (Sozialistischer Deutsche Studentenbund) pada tahun 1968-1969, Habermas menunjukkan sikap dukungannya pada demonstrasi yang digelar oleh para mahasiswa tersebut. Sehingga hal tersebut berdampak pada dipecatnya ia sebagai birokrat kampus. Habermas sangat dekat dengan kelompok kiri ini, dan bahkan ia dianggap sebagai ideology dari gerakan tersebut. Akan tetapi, hubungan mesra antara Habermas dengan para mahasiswa tidak berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh tindakan para mahasiswa yang melakukan gerakan-gerakan protes tanpa batas dan bahkan mereka menggunakan jalan kekerasan (K. Bertens, 2014).

Aksi-aksi gerakan yang dilakukan oleh para mahasiswa ini kemudian membuat Habermas tidak merasa simpatik lagi, dan bahkan Habermas tidak segan-segan untuk memberikan kritik atas tindakan mereka, sehingga pada akhirnya terjadi konflik antara dirinya dengan para mahasiswa. Akibat dari konfrontasi itu Habermas meninggalkan Universitas Frankfurt dan menerima tawaran di Stanberg, Bayern, yakni terhitung sejak 1971 sampai 1981 untuk menjadi peneliti di “Max Planck Institute Zur Erforschung Der Lebensbedingungen Der Wissenschaft Eichtechnischen Welt” (Institut Max-Planck untuk Penelitian Kondisi-Kondisi Hidup dari Dunia Teknis-Ilmiah). Habermas bekerja pada institute tersebut selama 10 tahun. Setelah institute tersebut akhirnya dibubarkan, Habermas kembali lagi di Universitas Frankfurt sebagai profesor Filsafat. Disana Habermas mengajar pada Universitas Frankfurt sampai memasuki masa pensiun pada tahun 1994.

Habermas merupakan salah seorang dari filsuf yang paling berpengaruh dan terkemuka di dunia. Dengan memadukan tradisi pemikiran kontinental dan Anglo-Amerika, Habermas telah melibatkan diri dalam debat dengan pelbagai pemikir lainnya yang saling bertentangan seperti Hans Georg Gadamer, John Piaget, Lawrence Kohlberg, Michel Foucault, Jacques Derrida, Immanuel Kant, John Rawls. Habermas memiliki reputasi yang besar dan banyak diminta sebagai pembicara pada pertemuan ilmiah di luar negeri.

Pandangan Habermas Tentang Teori Kritis

Seperti kita ketahui bahwa tujuan utama Teori Kritis adalah berusaha untuk membuat filsafat dan ilmu pengetahuan sebagai praksis emansipatoris. Yang dalam artian, bahwa ilmu pengetahuan dan filsafat harus berdiri sebagai kekuatan yang mampu membebaskan manusia dari segala bentuk dominasi atau kekangan struktur-struktur dominasi, termasuk mitos.

Teori kritis yang dikemukakan oleh Habermas adalah bukan merupakan salah satu teori baru, namun Teori ini sebelumnya sudah digagaskan oleh para pendahulunya yang tergabung dalam mazhab Frankfurt yaitu generasi pertama yakni Theodor Adorno, Max

Horkheimer dan Herbert Marcuse. Tetapi teori kritis ini mengalami kebuntuan. Dengan demikian Habermas sebagai generasi kedua Mazhab Frankfurt Habermas berusaha untuk melanjutkan kembali apa yang pernah dikemukakan oleh para pendahulunya yang gagal karena mereka terlalu pesimis. Habermas bertindak sebagai pembaharu, dimana teori kritis ini dilihat dan tinjau dengan suatu paradigma baru karena teori sebelumnya tidak begitu memadai untuk menganalisa keadaan masyarakat. Ia berusaha untuk mengembangkan suatu teori yang dapat menunjukkan keterlibatan masyarakat serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Teori Kritis yang digagaskan oleh Habermas dilihat sebagai teori sosial yang dikonsepsikan dengan metode praktis, merupakan pemikiran yang dihasilkan dari refleksi yang luas tentang hakikat pengetahuan, struktur penelitian sosial, dasar normatif interaksi sosial, dan tendensi-tendensi politis, ekonomis, dan sosio-kultural pada masa sekarang. Habermas telah melakukan kajian secara khusus tentang komitmen epistemologis dari teori kritis yang terlihat dalam usahanya untuk mengembangkan lebih lanjut garis pemikiran yang telah digagas oleh para pendahulunya di Mazhab Frankfurt.

Teori Kritis Habermas berpijak pada suatu pandangan umum tentang hakikat realitas sosial, baik dalam dimensi faktual maupun dimensi normatif. Dalam artian bahwa Belajar dan mengamati realitas-realitas sosial yang terjadi pada masa lalu dan realitas sosial masa kini merupakan suatu pijakan utama dalam membangun proyeksi masyarakat yang diharapkan di masa yang akan datang. Dimana pandangan tentang hakikat masyarakat akan membentuk cara pandang terhadap masa lalu dan masa kini, namun sekaligus juga mengarah pada proyeksi masyarakat yang dicita-citakan. Pada pendekatan seperti inilah diusahakan untuk diungkap perspektif ontologi sosial Habermas tentang masyarakat modern dan masyarakat kapitalisme lanjut.

Seluruh proyek kritis Habermas bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan, entah penindasan itu dilakukan dalam bentuk 'rasionalitas modern'. Terdapat konsep-konsep dasar dan asumsi-asumsi dasar yang menjadi landasan ontis pembacaan Habermas atas realitas sosial. Konsep-konsep tersebut adalah tentang kepentingan, dunia-hidup, sistem, argumentasi, rasionalitas, dan kolonisasi dunia-hidup.

Konsep Diskursus Dalam Tindakan Komunikatif

Habermas memiliki pandangan bahwa pernyataan atau tindakan seseorang bersifat rasional, sejauh tindakan itu memiliki alasan dan dapat dijelaskan atau diakui secara intersubjektif. Pemberian alasan adalah ciri dasar dari klaim-klaim kesahihan yang bersifat rasional. Di sisi lain penting disadari bahwa tidak semua komunikasi memiliki ciri tersebut. Secara umum komunikasi bisa dibedakan menjadi dua bagian yakni "komunikasi naif" dan "komunikasi reflektif". tentang komunikasi naif. Komunikasi naif adalah komunikasi yang terjadi dalam dan komunikasi itu dilakukan dengan begitu saja, dimana dalam komunikasi naif, para partisipan tidak mempersoalkan pernyataan atau penjelasan yang disampaikan secara masing-masing. Setiap pernyataan yang disampaikan oleh pembicara dalam komunikasi tidak diterima begitu saja dan tidak dipersoalkan lebih jauh, kebenaran diandaikan begitu saja. Yang terjadi dalam komunikasi naif adalah pembicara dan pendengar dalam berinteraksi mereka hanya mengambil informasi dari antara satu dengan yang lain. Mereka hanya menerima informasi dengan begitu saja dari *lebenswelt* atau dunia kehidupan mereka masing-masing. Komunikasi ini dilihat oleh Habermas sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi naif yang dipaparkan di atas tentu saja memiliki perbedaan dengan komunikasi reflektif. Dimana komunikasi naif diandaikan bahwa setiap pernyataan maupun penjelasan diterima begitu saja tanpa dipersoalkan. Sedangkan dalam komunikasi reflektif mengandaikan bahwa setiap pernyataan atau penjelasan yang disampaikan selalu dipertanyakan atau dipersoalkan lebih jauh. Misalnya dalam

komunikasi pembicara menyampaikan suatu pernyataan, di sini lawan bicara tidak secara buta menerima pernyataan yang disampaikan oleh pembicara, tetapi sebaliknya pendengar mempersoalkan pernyataan yang disampaikan dengan bertanya, “mengapa anda berkata seperti itu? Apa yang anda maksudkan? Mengapa anda melakukan seperti itu?” maka setiap pendengar bisa merespon pernyataan yang disampaikan oleh pembicara dengan balik bertanya seperti beberapa kalimat diatas. Bahkan mereka menolak pernyataan yang disampaikan oleh pembicara, dan dengan demikian pembicara berusaha untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan yang dilontarkan oleh pendengar terhadap pernyataan yang disampaikan. Oleh karena itu pembicaraan yang pada awalnya bersifat naif atau diterima begitu saja, kini mulai bergeser kepada komunikasi yang didasarkan atas alasan atau komunikasi yang bersifat reflektif. Dalam pandangan Habermas komunikasi yang seperti itu yakni komunikasi reflektif atau komunikasi yang dengan klaim-klaim kesahihan sebagai problematikanya disebut sebagai diskursus. Diskursus adalah bentuk refleksi dari tindakan komunikatif. Dalam artian bahwa diskursus adalah kelanjutan dari tindakan komunikatif dengan memakai sarana lain yakni sarana argumentative. Habermas menggunakan metode argumentasi untuk menyebut tipe-tipe wicara dari para partisipan, dimana setiap partisipan memastikan klaim validitasnya atau klaim kebenaran dengan berusaha membenarkan atau mengeritik melalui metode argumen.

Realitas Masyarakat Banjir Informasi

Perkembangan ini sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia dan terjadi begitu cepatnya sehingga era ini banyak yang menyebutnya sebagai era globalisasi. pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transformasi informasi yang bisa membawa bagian bagian dunia yang jauh menjadi hal yang bisa dijangkau dengan mudah. Masyarakat yang hidup pada masa sekarang bisa dikatakan sebagai masyarakat pengguna teknologi atau masyarakat digital. Masyarakat digital dalam pengertian sederhana dapat didefinisikan sebagai interaksi atau hubungan antar sesama manusia yang terjadi melalui teknologi yang ada dengan memanfaatkan jaringan internet dan platform. Interaksi tersebut menciptakan sebuah entitas yang menjadi ciri khas dalam hal bermasyarakat. Baik dari anak kecil sampai dengan mereka yang lansia selalu menggunakan teknologi komunikasi modern seperti handphone dalam aktivitas mereka, hal tersebut menggambarkan bagaimana teknologi turut mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat sekarang. salah satunya adalah media sosial. Media sosial menjadi tempat bagi masyarakat untuk mencari informasi dan mengekspresikan diri. Dengan hadirnya media online (Cyber) masyarakat begitu dimanjakan dengan semua fasilitas yang serba instan. Kini kendali ada di ujung jari, hanya dengan klik seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah dan cepat. Semakin masyarakat melekatkan diri pada media teknologi semakin juga media teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan tawaran-tawaran baru yang bisa menarik keinginan masyarakat untuk menggunakan media teknologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin bertumbuh pesat dan aplikasi-aplikasi baru mulai bermunculan seperti Instagram, Twitter, dan lainnya. Dampak yang sangat berpengaruh pada masyarakat dari berbagai macam media sosial adalah mudahnya menerima informasi tentang segala hal dari berbagai penjuru. Bukan hanya sekedar itu saja, disisi lain perkembangan teknologi juga membuat setiap pribadi berada dalam sebuah posisi dimana mereka inginkan. dengan berkembangnya media teknologi informasi dan komunikasi modern membuat masyarakat memiliki rasa keterikatan akan informasi.

Masyarakat pengguna teknologi komunikasi modern memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi dalam kehidupan mereka. Dengan adanya media teknologi yang memberi kemudahan untuk mendapatkan informasi, Setiap waktu masyarakat selalu

mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia yang disampaikan oleh media. Hal tersebut lama kelamaan membentuk sikap masyarakat yang selalu memiliki kebutuhan informasi. Mereka yang sudah sangat erat dengan teknologi sangat memiliki kecenderungan untuk mencari informasi yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat luas. Hal tersebut membuat mereka terus mengakses berbagai situs untuk mendapatkan informasi agar mereka tidak ketinggalan informasi akan perubahan dunia yang sedang terjadi saat ini. Dengan adanya teknologi komunikasi modern membuat Kemampuan pertukaran informasi di era sekarang terjadi dengan sangatlah cepat, bahkan dalam jarak yang sangat jauh namun hal tersebut, tidak membatasi keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Sebagai contoh singkat pada waktu pemilihan umum presiden dan wakil presiden yang diselenggarakan pada tanggal 14 februari 2024, tepat pada hari yang bersangkutan juga semua warga indonesia sangat memiliki keinginan dan antusias yang tinggi untuk mengetahui siapa yang memenangkan pemilihan tersebut. Informasi mengenai data kemenangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum. Hal tersebut boleh dikatakan sebagai kebutuhan masyarakat akan informasi terkini, dan dengan menggunakan teknologi modern yang semakin canggih yaitu media quick count memmbuat informasi diketahui dengan cepat dalam waktu sehari.

Salah satu fenomena yang terjadi pada era sekarang adalah situasi banjir informasi dalam masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi modern, dimana oleh karena karena kebutuhan informasi yang sangat tinggi dalam kehidupan, orang bisa juga tidak hanya berkecukupan informasi tetapi lebih dari itu, mereka juga kelebihan informasi. Terdapat berbagai informasi yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi, dengan melalui berbagai media yang dapat membuat masyarakat pengguna teknologi modern menjadi kelebihan informasi. Masyarakat semakin dibanjiri produk informasi yang dibawa oleh media digital dan jaringan media komunikasi massa, baik yang bersifat lokal-regional dan internasional. Proses komodifikasi, strukturasi dan spasialisasi membuat masyarakat seperti airbah yang menerpa masyarakat. Terpaan informasi di satu sisi bisa membuat masyarakat yang berkebutuhan akan informasi bisa mendapatkan informasi yang diperlukan, tapi di lain pihak terpaan informasi bisa membuat situasi beban berlebih atas seluruh proses informasi yang diterima oleh setiap masyarakat. Hal tersebut terkadang membawa masyarakat untuk tidak bisa memilah mana informasi yang benar dan mana informasi yang hanya disampaikan secara tidak benar atau bersifat hoax.

Teori Kritis Sebagai Metode Untuk Menghadapi Realitas Banjir Informasi

Menghadapi realitas masyarakat banjir informasi, kiranya konsep kritis yang ditawarkan oleh Habermas dalam tindakan komunikatif bisa dijadikan sebagai jalan untuk mengcounter setiap informasi yang didapat dari media teknologi komunikasi modern. Seperti yang diketahui bahwa Habermas dalam konsepnya tentang teori kritis ia menegaskan tentang bagaimana teori kritis bisa berperan pembebasan bagi manusia dari berbagai dominasi yang disebabkan oleh sistem rasionalitas modern. Salah satu dominasi yang terjadi pada era teknologi informasi dan komunikasi modern adalah keadaan banjir informasi atau kelebihan informasi. Dalam menghadapi dominasi ini salah satu konsep Habermas yang bisa digunakan adalah argumentasi.

Habermas memiliki pandangan bahwa pernyataan atau tindakan seseorang bersifat rasional, sejauh tindakan itu memiliki alasan dan dapat dijelaskan atau diakui secara intersubjektif. Pemberian alasan adalah ciri dasar dari klaim-klaim kesahihan yang bersifat rasional. Dalam pandangannya tentang diskursus Habermas melihat bahwa Diskursus adalah bentuk refleksi dari tindakan komunikatif. Dalam artian bahwa diskursus adalah kelanjutan dari tindakan komunikatif dengan memakai sarana lain yakni sarana argumentative. Habermas menggunakan metode argumentasi untuk menyebut tipe-tipe

wicara dari para partisipan, dimana setiap partisipan memastikan klaim validitasnya atau klaim kebenaran dengan berusaha membenarkan atau mengeritik melalui metode argumen. Pandangan tersebut bisa kita lihat dalam kutipan nya sebagai berikut;

“Siapaapun yang berpartisipasi dalam argumen, di dalam argumen mereka memperlihatkan kerasionalan dan ketidakrasionalan lewat cara mengajukan dan menanggapi alasan-alasan yang diajukan untuk mendukung atau menentang klaim. Jika dia membuka diri untuk perdebatan maka dia pun mengakui kekuatan-kekuatan alasan tersebut, atau berusaha menanggapinya, dan dalam kedua cara itulah dia menyikapinya dengan sikap yang rasional. Sebaliknya jika dia menutup diri dari perdebatan maka dia mengabaikan alasan yang berlawanan dengan nya atau menanggapinya dengan pernyataan dogmatis, dan dalam kedua cara itulah dia gagal menghadapi isu-isu ini secara rasional”. Dari kutipan diatas bisa kita lihat bahwa menurut Habermas bagi orang yang berperilaku rasional dalam komunikasi reflektif atau diskursus selalu terdapat keinginan untuk membuka diri bagi kritik dan bahkan jika diperlukan berpartisipasi dalam argumentasi, sehingga dengan metode kritik dan argumentasi sebuah ekspresi rasional terbuka untuk perbaikan dan improvisasi.

Dari pandangan diatas bisa dilihat bahwa dalam menghadapi realitas banjir informasi, masyarakat tidak hanya sekedar menerima informasi yang banyak dengan begitu saja, melainkan mengambil sikap kritis, dan bahkan berargumentasi terhadap informasi yang disampaikan tersebut. Agar bias mampu menemukan informasi yang valid dan rasional. Masyarakat boleh mengambil sikap kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dimana setiap pernyataan atau informasi yang disampaikan selalu dipertanyakan atau di persoalkan lebih jauh. Misalnya dalam mendapatkan informasi yang disampaikan, di sini penerima tidak secara buta menerima pernyataan yang disampaikan oleh pemberi informasi, tetapi sebaliknya penerima mempersoalkan pernyataan yang disampaikan dengan bertanya, “mengapa anda berkata seperti itu? Apa yang anda maksudkan? Mengapa anda melakukan seperti itu?” setiap bisa merespon pernyataan yang disampaikan oleh pemberi informasi dengan balik bertanya seperti beberapa kalimat diatas. Bahkan mereka menolak pernyataan yang disampaikan oleh pemberi informasi, dan dengan demikian pemberi informasi berusaha untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan yang dilontarkan oleh penerima terhadap pernyataan yang disampaikan. Dengan bersikap demikian masyarakat bisa mengcounter atau memilah setiap informasi yang mereka terima, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi yang naif, tetapi penerima informasi yang bersikap kritis terhadap berbagai informasi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Realitas kehidupan masyarakat era sekarang yang sangat melekat dengan teknologi komunikasi modern, tidak bisa dihindari dalam kehidupan sosial. Masyarakat telah menyatu dengan teknologi komunikasi modern, dan bahkan teknologi komunikasi modern telah menjadi bagian dalam hidup kehidupan masyarakat. Dalam menghadapi fenomena banjir informasi yang ditawarkan oleh berbagai situs dalam media teknologi, koranya Konsep diskursus Habermas menawarkan kepada landasan yang kuat untuk bersikap kritis terhadap setiap informasi yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilatu Sholihah, 2021, Teori Kritis Dalam Paradigma Komunikasi Jürgen Habermas, Mantiq, 6(2), 154-174
- Daniel Seteuer, (Penerj.), 2016 Habermas A Biography, Cambridge: Polity Press.
- Fajarni, Suci, 2022, Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran Tiga Generasi serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, dan Masyarakat Modern, Ilmu Ushuluddin,

- 24(1), 72-95.
- F. Budi Hardiman, 2009, *Demokrasi Deliberatif Menimbang `Negara Hukum` dan `Ruang Publik` dalam Teori Diskursus Jürgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Habibi Malik, 2021, *Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital*, KOMUNIKA, 4(1), 64-78
- Hildawati Almah, 2019, *Urgensi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Era Globalisasi: Perpustakaan, Masyarakat, Dan Peradaban*, KOMUNIKA, 2(1), 42-51
- Iwan, 2014, *Menelaah Teori Kritis Jürgen Habermas*, Edukasi, 3(2), 145-166.
- K. Bertens, 2014, *Filsafat Barat Kontemporer (jilid.1) Inggris dan Jerman*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- McCarthy, Thomas, 1978, *The Critical Theory of Jürgen Habermas*, London: The MIT Press.
- Nurmahni, 2021, “Agama Di Ruang Publik, Telaah Atas Pemikiran Jürgen Habermas, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syahrul Kirom, 2020, *Individu Komunikatif Menurut Jürgen Habermas Dalam Perspektif Filsafat Manusia*, Yaqzan, 6,(2), 202-216
- Thomas McCarthy, (Penerj.), 1984, *The Theory of Communicative Action*, Boston: Beacon Press.
- Wuryanta, AG. Eka Wenats, 2013, *Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi*, Ilmu Komunikasi, 1(2), 131-142.